

**PEMBERDAYAAN ANAK TUNAGRAHITA MELALUI PELATIHAN
KETERAMPILAN DI SEKOLAH LUAR BIASA WUKIRSARI, IMOIRI,
BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh :
Sri Puji Lestari
NIM 11230022

Pembimbing :
Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP 196605311988011001

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 552230 Yogyakarta 55281
Email : fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/142/2015

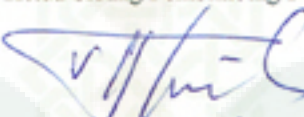
Skrripsi/Tugas Akhir berjudul :


PEMBERDAYAAN ANAK TUNAGRAHITA MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN DI SEKOLAH LUAR BIASA WUKIRSARI, IMOGIRI, BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Sri Puji Lestari
NIM : 11230022
Telah munaqasyah pada : Senin, 26 Januari 2015
Nilai munaqasyah : A/B

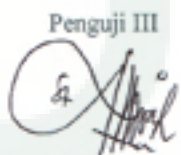
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH
Ketua Sidang/Pembimbing I


Suyanto, S.Sos, M.Si.
NIP. 19660531 198801 1 001

Penguji II

Drs. H. Afir Rifai, M.S.
NIP. 19580807 198503 1 003



Penguji III

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19831108 201101 2 007

Yogyakarta, 26 Januari 2015
UIN Sunan Kalijaga
Dakwah dan Komunikasi
DEKAN




Dr. H. Waryono, M. Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWA DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sri Puji Lestari

NIM : 11230022

Judul Skripsi :PEMBERDAYAAN ANAK TUNAGRAHITA MELALUI
PELATIHAN KETERAMPILAN DI SEKOLAH LUAR BIASA
WUKIRSARI, IMOGIRI, BANTUL.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 19 Januari 2015

Ketua Jurusan PMI,



Pembimbing,

Suyanto, S.Sos., M.Si
NIP. 1966051 198801 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

N a m a : Sri Puji Lestari
NIM : 11230022
Tempat/Tgl Lahir : Bantul, 13 Desember 1992
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jur./Prodi/Smt : Pengembangan Masyarakat Islam/ VII (Tujuh)
Alamat Rumah : Bandung Kulon Pendowoharjo Sewon Bantul
Yogyakarta 55185
Alamat : Bandung Kulon Pendowoharjo Sewon Bantul
Yogyakarta 55185
No Telp/HP : 085742108715
Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN ANAK TUNAGRAHITA
MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN DI
SEKOLAH LUAR BIASA WUKIRSARI, IMOGIRI,
BANTUL

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Januari 2015

Yang menyatakan,



(Sri Puji Lestari)
NIM. 11230022

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada mereka sendiri (QS. Ar-Ra'd :11)

Memberikan kesenangan kepada sebuah hati dengan sebuah tindakan masih lebih baik daripada seribu kepala yang menunduk berdoa.(Benjamin Franklin, Chicken Soup)

Pelajarilah ilmu dan ajarilah manusia dan rendahkanlah dirimu kepada guru-gurumu, serta berlaku lembutlah terhadap murid-murid (HR. Thabrani)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan tuk Ayahandaku TERHORMAT yang selalu ku nanti nasihat-nasihatmu serta ku kagumi ketenanganmu, dan Ibundaku Tersayang yang selalu ku rindukan suapan tangan lembutmu serta ku kagumi ketegaranmu, semoga dengan skripsiku ini membawa kebanggaan dan kebahagiaan tersendiri untuk engkau wahai AYAH BUNDAKU TERCINTA...

(untuk Ayah Bisri Siswo Sudio, dan Bundaku Muji)

Tidak lupa pula ku persembahkan Skripsi ini untuk Kakak dan Adik-adikku yang ku banggakan, teruslah BERSEMANGAT dan SELALU BERJIWA BESAR, karena kebesaran seseorang terpancar dari seberapa maha-dahsyatnya peristiwa-peristiwa yang ia alami, dan seberapa BIJAK ia menjalani peristiwa-peristiwa itu. Perjuangan kita masih panjang, maka jika kalian temukan rasa lelah istirahatlah sejenak tuk mengumpulkan tenaga dan menyegarkan pikiran, lalu berlailah kembali kalian tuk mengejar mimpi-mimpi dan harapan INDAH kita bersama. AKU SELALU ADA TUK KALIAN.

(untuk Kakak & Adikku: Lasmini, adik : Dian Antono, Tri Winarni)

Tentu tidak akan tertinggal untuk sahabat-sahabatku yang selalu mendukungku sehingga skripsi ini bisa cepat selesai, yang Engkau kirimkan kepada Hamba Ya Raab, sesosok sahabat yang baik nan pengertian yang selalu ada disaat diriku dalam beragam kondisi serta setia menemani dan memberi semangat kepadaku

(untuk sahabatku : Istu Amanah Alwian, Novia Marwah & teman2 KKN ku : Purnandari Damayanti, M. Kahfi Al-Banna, Robiul Awaluddin & Faiz Amrizal)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin puji syukur daku panjatkan kehadiratMu Wahai *Ilahi Rabbi*, karena berkat *rahmat*Mu hamba bisa terus merasakan nikmatnya setiap detik anugerahMu dan mampu menyelesaikan tugas ahir ini. *Shalawat* beserta *salam* selalu tercurahkan teruntuk Baginda *Rasul Nabiullah* Muhammad SAW.

Berkat rahmat Allah SWT, penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari masih banyak kekurangan baik yang penulis sadari maupun tidak. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka menerima kritik dan saran agar kekurangan yang ada bisa diperbaiki.

Selesainya penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ayahanda dan Ibundaku yang telah berjuang dan memberikan do'a restunya kepada penulis agar menjadi orang yang bermanfaat bagi sesama. Semoga Allah tetap dan selalu menyayangi kalian sebagaimana kalian menyayangi kami. Untuk itu penulis berjanji tulisan ini bukan ahir dari karya penulis melainkan sebuah langkah awal untuk terus menulis dan berkarya, agar senyum indah diwajahmu bisa terus terukir dan ku nikmati.
2. Prof. Drs. Akhmad Minhaji, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. H. Waryono Abdul Ghofur, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta seluruh dosen dan para stafnya.
4. M. Fajrul Munawir, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

5. Bp Pajar Hatma Indra Jaya, selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
6. Dr.Sriharini, S.Ag.,M.Si, selaku Dosen Penasehat Akademik
7. Suyanto, S.Sos.,M.Si. selaku Pembimbing Skripsi, yang sudah banyak direpotkan oleh penulis dari awal masa penyusunan skripsi ini sampai selesai, semoga Allah memberikan pahala kebaikan kepada beliau.
8. Seluruh dosen di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam khususnya dan semua dosen Dakwah yang telah memberikan semangat keilmuan dan menambah wawasan yang sangat berarti bagi penulis.
9. Segenap Staf Tata Usaha dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, atas segala bantuannya, sehingga penulis berhasil hingga selesai dalam menempuh studi.
10. Teman-teman PMI, kawan-kawan Organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah), English ComDev serta seluruh rekan-rekan ORGANISASI lainnya yang pernah penulis berperan didalamnya dan tidak memungkinkan penulis sebutkan satu-persatu dalam kesempatan ini. terimakasih atas semuanya, mohon maaf jika selama ini banyak kesalahan yang disengaja ataupun tidak disengaja selama bersama kalian. Semoga tetap terjalin selalu persahabatan kita
11. Terakhir, kepada seluruh keluarga, karib kerabat dan pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu, namun telah banyak memberikan bantuan berupa apapun kepada penulis. Terima kasih atas segala kebaikan dan bantuannya. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua. Aamiin,...

Yogyakarta, 17 Januari 2015

Penulis

(Sri Puji Lestari)

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pemberdayaan Anak Tunagrahita melalui Pelatihan Keterampilan di Sekolah Luar Biasa Wukirsari Bantul. Penelitian ini tentang pemberdayaan anak tunagrahita di mana anak tunagrahita istilah lain disebut dengan *Retardasi Mental*, adalah seorang anak yang memiliki taraf kecerdasan yang rendah, sehingga untuk tugas meneliti perkembangannya sangat membutuhkan pelayanan pendidikan dan bimbingan secara khusus. Hal ini telah berhasil dilakukan Sekolah Luar Biasa Wukirsari untuk memberdayakan para anak tunagrahita melalui pelatihan keterampilan dasar, juga adanya pemberian pelatihan keterampilan mengancing baju anak tunagrahita sendiri, pembuatan mainan dari kertas, menebak nama-nama kendaraan dll.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan secara langsung terhadap obyek yang diteliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan berkaitan dengan rumusan masalah. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah; (1) Bagaimana pemberdayaan anak tunagrahita melalui pelatihan keterampilan di Sekolah Luar Biasa Wukirsari Bantul ?, (2) Apa saja keterampilan-keterampilan yang diberikan oleh Sekolah Luar Biasa sesuai dengan kebutuhan anak tunagrahita kategori sedang ?, Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, analisis data menggunakan metode deskriptif Kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah yang *pertama* pemberdayaan anak tunagrahita yang dilakukan oleh Sekolah Luar Biasa Wukirsari Bantul adalah melalui pemberian pelatihan keterampilan dasar seperti mengancing baju sendiri, bernyanyi, bermain, menyebutkan nama-nama kendaraan, Dalam pelaksanaannya anak-anak tunagrahita mempunyai minat dan bakat serta kesadaran dalam mengikuti pelatihan keterampilan dan dengan adanya guru pendamping menyusun materi, *Kedua* hasil pemberian pelatihan keterampilan dasar di Sekolah Luar Biasa Wukirsari Bantul sangat membantu dalam meningkatkan kemandirian dan percaya diri karena dengan berbekal keterampilan anak tunagrahita mampu dalam kehidupan sosial anak tunagrahita memiliki rasa percaya diri dan mampu berinteraksi di masyarakat, mampu mandiri dan tidak tergantung pada orang lain.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Keterampilan, Anak Tunagrahita.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAKSI.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. LatarBelakang Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Metode Penelitian.....	32
BAB II GAMBARAN UMUM SLB WUKIRSARI	
A. Sejarah Pendirian dan Perkembangan.....	40
B. Letak dan Keadaan Geografis.....	41
C. Visi dan Misi.....	42
D. Fungsi dan Tugas.....	44

E. Tata Kerja dan Struktur Organisasi.....	44
F. Fasilitas Layanan.....	47
G. Isu Strategis.....	48
H. Gambaran Umum tentang SDLB.....	49
BAB III PEMBERDAYAAN PEMBIMBING DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN ANAK TUNAGRAHITA DI SLB WUKIRSARI BANTUL	
A. Pelaksanaan Pemberdayaan Anak Tunagrahita di SLB Wukirsari	57
B. Keterampilan Yang Sesuai Dengan Kebutuhan Anak Tunagrahita	101
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “PEMBERDAYAAN ANAK TUNAGRAHITA MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN DI SEKOLAH LUAR BIASA WUKIRSARI, IMOIRI, BANTUL”. Untuk menghindari kemungkinan banyaknya interpretasi dari salah satu tafsir terhadap maksud judul tersebut, maka cukup penting bagi penulis untuk memberikan penegasan terhadap istilah-istilah pada judul skripsi ini. Adapun istilah yang dimaksud adalah:

1. Pemberdayaan Anak Tunagrahita

Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu.¹ Imbuhan pada kata pemberdayaan mempunyai arti berusaha meningkatkan dengan melakukan sesuatu. Sedangkan di dalam istilah Bahasa Inggris disebut dengan kata “empowerment”. Menurut William Webster, *empowerment* memiliki dua arti, pertama berarti *to give power or authority to*, yaitu memberikan kekuasaan atau kekuatan pihak lain. Dan pengertian kedua adalah *to give ability or enable* yaitu upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan.²

¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, cet VIII, 1996), hlm. 233.

² Onny S. Prijono, *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan Dan implementasi* (Jakarta: CSIS, 1999), hlm. 3.

Esrom Aritonang menambahkan pemberdayaan sebagai usaha untuk mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya) potensi sumber daya masyarakat agar membela dirinya.³

Pemberdayaan artinya memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya. Adapun konsep pemberdayaan menurut Jim Ife adalah memiliki hubungan erat dalam dua konsep pokok yakni konsep *power* (daya) dan konsep *disadvantage* (ketimpangan).

Pengertian Anak Tunagrahita atau dalam istilah lain disebut dengan *Retardasi Mental*, adalah seorang anak yang memiliki taraf kecerdasan yang sangat rendah, sehingga untuk meneliti tugas perkembangannya sangat membutuhkan pelayanan pendidikan dan bimbingan secara khusus.⁴ Arti harfiah dari kata tuna adalah merugi, sedangkan grahita adalah pikiran. Seperti namanya tunagrahita ditandai oleh ciri-ciri utama adalah kelemahan dalam berfikir atau bernalar. Akibat dari kelemahan-kelemahan tersebut anak tunagrahita memiliki kemampuan belajar dan adaptasi sosial di bawah rata-rata.

³ Esrom Aritonang (dkk.), *Pendampingan Komunitas Pedesaan* (Jakarta: Sekretariat Bina Desa, 2001), hlm. 9.

⁴ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 110.

Menurut Sutjihati, tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata.⁵ Yang dimaksud dengan anak tunagrahita dalam skripsi ini yaitu anak yang memiliki inteligensi rendah dalam mengurus dirinya sendiri yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari maupun berinteraksi dengan orang lain serta pengenalan lingkungan sekitar sehingga membutuhkan bantuan dan bimbingan dari orang lain.

Pemberdayaan Anak Tunagrahita dalam penelitian ini adalah upaya untuk membantu anak tunagrahita, supaya dapat berusaha, bertindak dan berbuat demi mempertahankan hak-haknya yang harus di dapat secara adil sebagaimana fitrah manusia, sehingga mampu mengatasi masalah yang berkaitan dengan kebutuhan hidup yang tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita misalnya kemandirian dalam hal berpakaian, mengambil sesuatu. Dengan memberikan daya atau kekuatan, diharapkan dapat memberikan nilai tambah terhadap sumberdaya manusia serta nilai tambah sosial dan ekonomi.

2. Pelatihan Keterampilan

Pelatihan adalah cara dan proses melatih, sedangkan keterampilan adalah kecakapan atau kecekatan dalam menyelesaikan tugas.⁶ Jadi pelatihan keterampilan adalah cara dan proses melatih kecakapan atau kecekatan dalam

⁵ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hlm. 111.

⁶ Dikutip Dari Tamrin Amal Tamagola, *Citra Wanita Dalam Iklan Majalah Wanita Indonesia*, (Edisi : XXII, 1997), hlm. 6.

menyelesaikan tugas. Tugas yang dimaksud pada penelitian ini adalah keterampilan yang diberikan SLB Wukirsari bagi anak tunagrahita.

Program pembelajaran keterampilan bagi Anak berkebutuhan khusus tunagrahita kategori sedang difokuskan untuk mengembangkan kemampuan akademik dan lebih tepat di sekolah khusus/SLB. Tujuan program pembelajaran keterampilan bagi anak tunagrahita kategori sedang untuk persiapan masuk dunia kerja. Bahan ajar ditekankan untuk mencapai pengembangan keterampilan akademik fungsional, keterampilan adaptasi dan salah satu jenis keterampilan kerja yang sesuai kemampuan anak tunagrahita. Proses pembelajaran keterampilan dilaksanakan oleh sekolah melalui magang pada tempat kerja sesuai jenis program pembelajaran keterampilan yang dipelajari. Proses magang langsung ini dilakukan mengingat kemampuan kecerdasan anak tunagrahita kategori sedang terbatas sehingga mereka memerlukan situasi nyata dalam pembelajaran atau melakukan langsung dalam lingkungan kerja sebenarnya.

Dari sudut teori belajar pelaksanaan pembelajaran keterampilan lebih terkait dengan Teori Asosiasi. Dalam hal ini belajar tindakan membutuhkan praktik atau latihan sebab mengharuskan gerakan yang tepat yang telah diasosiasikan dengan petunjuknya. Menggambarkan bahwa stimulasi eksternal akan menimbulkan respon nyata dan menghasilkan gerakan nyata. Contoh: telpon berdering, seseorang akan berpaling kearah telepon dan berjalan kearah telepon lalu mengangkat telepon. Teori ini sesuai dengan

proses pembelajaran keterampilan yang syarat dengan gerakan untuk menghasilkan suatu tindakan dan juga menghasilkan produk karya.⁷

Pendidikan keterampilan merupakan prinsip pokok dalam pendidikan luar biasa. Kepada anak berkelainan perlu diberikan latihan-latihan keterampilan, yang dapat dipakai untuk mencari nafkah untuk hidupnya kemudian. Dengan pemberian keterampilan yang fungsional maka anak-anak berkelainan tidak menambah jumlah kaum tunakarya yang berarti pengangguran tenaga kerja.⁸

Dengan demikian yang dimaksud penulis dengan judul “Pemberdayaan Anak Tunagrahita Melalui Pelatihan Keterampilan di Sekolah Luar Biasa Wukirsari, Imogiri, Bantul” adalah upaya yang dilakukan pembimbing dalam memberdayakan anak tunagrahita, supaya dapat berusaha, bertindak dan berbuat dengan memberikan khasanah kekayaan mental serta kecakapan atau kecekatan dalam menyelesaikan tugas yaitu menyanyi, melukis, melempar bola, berjoget dan membuat mainan dari kertas lipat. Sehingga anak tunagrahita mampu melakukan sesuatu tanpa mengalami kesulitan bahkan tanpa bantuan dari orang lain sehingga mampu berfikir kreatif dan melahirkan keterampilan baru serta dijadikan sebagai bekal dalam kehidupan kelak.

⁷ Hergenhahn B.R. & Olson Matthew H. 2008. *Theories of Learning*. Terjemahan: Triwibowo B.S, 2009 Cetakan 2. Jakarta. Kencana.

⁸ S.A. Bratanata, *Pengertian Pengertian Dasar...*, hlm. 108-109.

3. SLB Wukirsari Bantul

Sekolah Luar Biasa (SLB) Wukirsari Bantul merupakan lembaga pendidikan yang baru dirintis. Sekolah ini adalah salah satu sekolah yang diperuntukan bagi mereka yang berkebutuhan khusus. SLB ini terletak di Jalan Imogiri Timur KM 14. Dalam penelitian ini penulis memilih jenjang pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) yang berada di SLB Wukirsari Bantul. Karena usia sekolah dasar adalah usia pertumbuhan dan perkembangan.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang dinamis dan terus menerus. Tidak ada waktu sejenak pun pendidikan itu terhenti dalam kehidupan seseorang, sebagian karena ilmu pengetahuan tidak dapat terhenti, dan sebagian karena kebutuhan-kebutuhan seseorang akan penerangan tidak berhenti pada suatu waktu tertentu, tetapi juga karena keperluan-keperluan yang terus menerus berubah.⁹

Pendidikan itu sendiri mengandung pengertian suatu usaha yang dilaksanakan secara teratur dan sistematis untuk mendewasakan anak didik dengan memberikan berbagai ilmu pengetahuan, melatih berbagai keterampilan dan penanaman tentang nilai-nilai dan sikap hidup yang baik. Pendidikan dapat berlangsung di dalam lembaga-lembaga formal, salah satunya yaitu sekolah-sekolah.

⁹ Gaston Mialaret, *Hak Anak-anak Untuk Memperoleh Pendidikan* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 28.

Pada dasarnya semua warga masyarakat mempunyai hak yang sama dalam memperoleh dan mendapatkan pengajaran dan pendidikan yang layak untuk meningkatkan taraf hidupnya, baik yang mempunyai kesempurnaan tubuh dan intelektual maupun yang mempunyai keterbatasan. Mereka memiliki kesempatan yang sama dalam mendapatkan perlindungan dari pemerintah untuk maju dan berkembang melalui kesempatan memperoleh pendidikan. Bagi warga masyarakat yang memiliki keterbatasan dan keterbelakangan tertentu memerlukan suatu penanganan khusus dengan menyediakan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus seperti tunanetra, tunadaksa, tunarungu, dan tunagrahita. Sehingga anak tunagrahita dengan kecerdasan di bawah rata-rata dalam meneliti tugas perkembangannya yang memerlukan bantuan atau layanan khusus diharapkan mampu melakukan sesuatu tanpa mengalami kesulitan bahkan tanpa bantuan dari orang lain sehingga mampu berpikir kreatif dan melahirkan keterampilan baru. Maka dari situlah perlunya guru pendamping untuk membantu dan membimbing anak tunagrahita dalam mengembangkan keterampilan.

Pendidikan keterampilan yang diberikan kepada anak tunagrahita, selain berfungsi selektif, edukatif, rekreatif dan terapi juga dapat dijadikan sebagai bekal dalam kehidupan kelak.¹⁰

Dengan memberi kesempatan yang sama kepada anak tunagrahita untuk memperoleh pengajaran dan pendidikan, berarti memperkecil kesenjangan angka partisipasi pendidikan anak normal dengan anak tunagrahita.¹¹ Anak tunagrahita

¹⁰ *Ibid*, hlm. 26.

¹¹ Gaston Mialaret, *Hak Anak-anak...*, hlm. 1.

hendaknya mendapat penanganan dan mendapat pengajaran yang tepat, dengan begitu dapat memperoleh pengetahuan dan pengembangan tentang keterampilan sesuai dengan kebutuhan yang disandang masing-masing siswa.

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan salah satu bentuk pendidikan yang membantu anak berkebutuhan khusus dalam hal belajar dan dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilannya. Salah satunya adalah SLB Wukirsari, Imogiri, Bantul yang merupakan sekolah luar biasa bagi ketunaan.

SLB Wukirsari ini memiliki jenjang pendidikan SDLB. SLB Wukirsari adalah satu SLB tingkat Kabupaten. Penulis memfokuskan penelitian pada jenjang SDLB. Peneliti tertarik memilih SDLB karena program kegiatan sekolah dasar adalah untuk membantu meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Islam mengajarkan, apapun masalahnya harus dapat menghadapinya dan merubahnya. Seperti yang tercantum dalam Q.S Ar-Rad ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka

*tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S Ar-Rad: 11)*¹²

Dalam ayat tersebut membuktikan bahwa dalam kehidupan beragama juga dikenal dengan istilah motivasi, bahwa Allah SWT tidak akan merubah keadaan suatu kaum, melainkan kaum itu sendiri yang berusaha merubah keadaannya dengan berusaha yang didasari motivasi dan semangat. Subyek dalam penelitian ini adalah penyandang tunagrahita jenjang SDLB. Dengan kecerdasan rendah memerlukan bantuan dan bimbingan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengatasi masalah yang dihadapi masing-masing anak tunagrahita. Sesuai ayat di atas, sebagai seorang konselor Islam atau pembimbing hendaknya mampu memberikan motivasi, membantu mengembangkan keterampilan dan membantu memecahkan masalah dengan cara-cara yang kreatif terhadap anak tunagrahita SDLB.

Berangkat dari hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pembimbing dalam mengembangkan keterampilan anak tunagrahita di SLB Wukirsari Bantul sehingga berhasil memberdayakan anak tunagrahita salah satunya melalui mainan edukatif, yang sangat berpotensi untuk bisa lebih banyak melahirkan anak tunagrahita yang mampu berpikir kreatif dan melahirkan keterampilan baru yang sangat berguna sebagai bekal bagi kehidupannya kelak.

Dari hal tersebut penulis juga tertarik dengan penelitian ini karena dengan adanya upaya pemberdayaan yang dilakukan pembimbing dalam memberikan pengetahuan dan pelatihan keterampilan bagi anak tunagrahita sehingga berhasil

¹² Hasbi Ash-Shiddiqi (dkk.), *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Bumi Restu), hlm. 670.

mengembangkan anak tunagrahita salah satunya melalui pembuatan mainan edukatif yang sederhana, yang sangat berpotensi untuk bisa lebih banyak melahirkan anak tunagrahita yang mampu hidup mandiri. Tidak sedikit orang tua juga memilih untuk memasukkan anak tunagrahita di sekolah formal biasa atau bahkan tidak disekolahkan, sehingga keterampilannya tidak berkembang sesuai kondisi anak tunagrahita tersebut yang harus dengan penanganan khusus. Alasan lain karena lokasi SLB Wukirsari terjangkau bagi masyarakat Wukirsari karena daerah tersebut masih termasuk daerah yang pelosok.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Bagaimana pemberdayaan anak tunagrahita melalui pelatihan keterampilan di SLB Wukirsari Bantul?
2. Apa saja ketrampilan-ketrampilan yang diberikan oleh SLB yang sesuai dengan kebutuhan anak tunagrahita kategori sedang (mampu latih) ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab dan mengungkap permasalahan yang penulis teliti, yaitu:

1. Untuk mengetahui pemberdayaan yang dilakukan pembimbing melalui pelatihan keterampilan di SLB Wukirsari Bantul
2. Mengetahui keterampilan-keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan anak tunagrahita SLB Wukirsari

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritik

Untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam terutama mengenai pemberdayaan yang dilakukan pembimbing melalui pelatihan keterampilan yang disesuaikan dengan aspek-aspek perkembangan anak tunagrahita.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan masukan tentang pentingnya keterampilan dasar yang digunakan guru pembimbing dalam memberdayakan kemampuan keterampilan anak tunagrahita.

F. Kajian Pustaka

Setelah meneliti dan mengkaji skripsi dan pustaka, penulis tidak menemukan penelitian yang membahas tentang “Pemberdayaan Kemampuan Keterampilan Anak Tunagrahita di SLB Wukirsari Bantul”. Hanya saja penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti, di antaranya adalah:

1. Skripsi Siti Nurjanah, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2003 yang berjudul “*Pendapat Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Memasak Bagi Anak Tunagrahita di SLB-C Dharma Renaring Putra I dan II Yogyakarta*” yang membahas tentang pembelajaran keterampilan memasak di SLB Dharma Renaring putra I dan II Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan keterampilan memasak anak tunagrahita di SLB Dharma Renaring Putra. Hasil ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada SLB-SLB lain tentang pentingnya pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup (*life skill*).¹³ Sama dengan penelitian ini, bahwa penulis dengan saudari Siti Nurjanah dalam penelitiannya sama-sama meneliti keterampilan dalam meneliti akan tetapi obyek yang digunakan berbeda, jika saudari Siti Nurjanah menggunakan obyek masak sedangkan peneliti memilih keterampilan sebagai obyek.

2. Skripsi Iin Septiani Laili, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2013, yang berjudul "*Pengembangan Kreativitas Anak Tunagrahita SLB Negeri Pembina Yogyakarta*". Skripsi ini memaparkan tentang metode pengembangan kreativitas terhadap anak tunagrahita.¹⁴ Berbeda dengan penelitian ini, bahwa penulis bukan membahas metode kreativitas anak tunagrahita, tetapi penulis membahas tentang bagaimana pemberdayaan anak tunagrahita melalui pelatihan keterampilan di SLB Wukirsari.
3. Skripsi Irma Dyah Saniscara, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

¹³ Siti Nurjanah, "Pendapat Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Memasak Bagi Anak Tunagrahita di SLB-C Dharma Renaring Putra I dan II Yogyakarta", Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2003.

¹⁴ Iin Septiani Laili, "Pengembangan Kreativitas Anak Tunagrahita SLB Negeri Pembina Yogyakarta", Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

Yogyakarta, Tahun 2011, yang berjudul “*Faktor Yang Berperan Dalam Melahirkan Kreativitas Besar Seorang Difabel*”. Skripsi ini memaparkan tentang faktor-faktor yang berperan dalam melahirkan kreativitas seorang difabel oleh Bapak Tarjo Slamet, pendiri Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Craft Yogyakarta.¹⁵ Berbeda dengan penelitian ini, bahwa penulis bukan membahas faktor apa saja yang berperan dalam melahirkan kreativitas, tetapi penulis membahas bagaimana pemberdayaan yang digunakan pembimbing dalam memberdayakan anak tunagrahita melalui pelatihan keterampilan di SLB Wukirsari Bantul.

Dari ketiga penelitian di atas, ketiganya sama-sama membahas pemberdayaan pendidikan anak tunagrahita, namun aspek pemberdayaan yang mereka teliti belum ada tentang pemberdayaan anak tunagrahita melalui pelatihan keterampilan dasar. Dengan demikian pemberdayaan yang penulis lakukan adalah “Pemberdayaan Anak Tunagrahita melalui Pelatihan Keterampilan di Sekolah Luar Biasa Wukirsari Bantul” yaitu pemberdayaan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan salah satunya adalah keterampilan mengancing bajunya sendiri sehingga anak tunagrahita bisa mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari tanpa bantuan orang lain.

¹⁵ Irma Dyah Saniscara, “Faktor Yang Berperan Dalam Melahirkan Kreativitas Besar Seorang Difabel”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

G. Landasan Teori

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata dasar “daya” kemudian menjadi “berdaya” yang berarti mempunyai kemampuan, kekuatan, dan kekuasaan atas daya-daya yang ada pada diri manusia. Pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk memampukan, menguatkan daya-daya yang ada pada diri manusia, atau pada formulasi berbeda namun esensinya sama merubah dari kondisi ketidak berdayaan menjadi berdaya. Yakni suatu kondisi dimana seseorang mempunyai kekuatan baik secara intelektual, spiritual, keterampilan ataupun material sehingga mampu melakukan pilihan-pilihan dalam hidupnya.¹⁶

Pemberdayaan sendiri menunjuk pada (*skill*) kemampuan orang, khususnya kelompok yang rentan dan lemah sehingga mereka memiliki power (kekuatan) dan kemampuan dalam :¹⁷

- (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan;

¹⁶ Peter Salim dan Yeni Salim, *Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 323.

¹⁷ Onny S. Prijono, *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan, dan Implementasi* (Jakarta: CSIS 1996), hlm. 3.

- (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan;
- (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

2. Upaya Pemberdayaan

Menurut Ginandjar, upaya pemberdayaan paling tidak harus dilakukan melalui 3 (tiga) cara, *Pertama*: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang, karena pada dasarnya setiap manusia memiliki potensi yang dikembangkan; *Kedua*: memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat; *Ketiga*: melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah dengan upaya mencegah yang lemah menjadi makin lemah karena tidak berdaya menghadapi yang kuat.¹⁸

Dalam pemberdayaan masyarakat peran pemerintah dan lembaga social sangat diperlukan, demikian juga dalam pemberdayaan anak tunagrahita. Pemberdayaan anak tunagrahita akan lebih efektif jika dilakukan tenaga atau komunitas bukan oleh individu tertentu.

Pemberdayaan anak tunagrahita dititik beratkan kepada penguatan dan pengembangan keterampilan yang dimiliki oleh anak tunagrahita sehingga anak tunagrahita dapat berfikir kreatif dan melahirkan keterampilan baru.

¹⁸ Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta : CESINDO, 1996), OP cit. hlm. 145.

3. Pelaksanaan Pemberdayaan

Dalam rangka menunjang upaya pelaksanaan pemberdayaan anak tunagrahita, dibutuhkan peran administrasi suatu pendekatan yang dinamis. Bertitik tolak dari teori pokok manajemen, administrasi tersebut terdiri dari :

a. Perencanaan

Hal ini sangat berguna dan berpengaruh terhadap rencana yang dilakukan. Perencanaan yang berorientasi kepada pemberdayaan meliputi pokok-pokok sebagai berikut. **Pertama**, mengenali masalah mendasar yang menyebabkan kesenjangan; **kedua**, mengidentifikasi alternatif untuk memecahkan masalah; dan **ketiga**, menetapkan beberapa alternative yang dipilih dengan memperhatikan asas efisiensi dan efektifitas dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan serta potensi yang dapat dikembangkan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang ditujukan untuk memberdayakan anak difabel memenuhi beberapa persyaratan. **Pertama**, kegiatan yang dilaksanakan terarah, menguntungkan anak yang berkebutuhan khusus. **Kedua**, pelaksanaanya dilakukan oleh anak itu sendiri dimulai dengan apa yang ingin dilakukan. **Ketiga**, upaya pemberdayaan menyangkut pula pengembangan kegiatan bersama. **Keempat**, mengembangkan partisipasi

¹⁹ Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta : CESINDO, 1996), hlm. 161.

yang luas dari masyarakat dalam hal ini organisasi-organisasi masyarakat, sekolah-sekolah luar biasa, dan lain sebagainya.

4. Konsep Pemberdayaan Masyarakat (Disabilitas) Menurut Islam

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotifasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Selanjutnya upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.

Dalam hal ini adalah masyarakat penyandang disabilitas yang mana disabilitas membutuhkan perlindungan dan juga keberadaan disabilitas berada pada kondisi yang termarginalkan sehingga sangat membutuhkan perhatian dan perlindungan masyarakat. Supaya mereka mempunyai kepercayaan, menjadi berdaya, hidup mandiri yang dapat memberikan nilai tambah terhadap sumberdaya manusia serta nilai tambah sosial ekonomi.²⁰

Dalam hal ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari menciptakan iklim dan suasana kondusif. Perkuatan ini merupakan langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Dengan demikian, pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Pemberdayaan bertujuan dua arah. *Pertama*, melepaskan

²⁰ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Ifabeta, 2012), hlm. 47-48

belunggu kemiskinan dan keterbelakangan. *Kedua*, memperkuat posisi lapisan masyarakat dalam struktur ekonomi dan kekuasaan.²¹

Adapun pokok-pokok pengembangan masyarakat yang diajarkan Rosulullah diantaranya adalah :

1. Perubahan itu dimulai dari diri pribadi (manusia)

Ini merupakan prinsip dasar setiap perubahan atau pengembangan masyarakat, yaitu dimulai dari pribadi yang merupakan dasar seluruh bangunan.

2. Perubahan itu mengarah kepada perbaikan hidup

Seperti hadis yang berbunyi

“Barang siapa yang hari ini lebih baik dari hari kemarin maka dia adalah orang yang beruntung, sedangkan orang yang hari ini sama dengan hari kemarin atau lebih jelek dari kemarin maka dia termasuk orang yang rugi”.²²

Hadist ini menunjukkan pada arah perubahan yang jelas yakni perbaikan hidup yang lebih positif, dari masyarakat yang tergantung menjadi masyarakat yang mandiri, dari masyarakat yang pasrah nasib dan keadaan menjadi masyarakat yang maju dan seterusnya.

3. Perubahan itu memerlukan waktu

Tujuan utama pengembangan masyarakat adalah meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas manusia/masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan waktu yang tidak singkat seperti membalik telapak tangan. Di samping itu juga membutuhkan tahapan-tahapan

²¹ *Ibid*

²² Abu Suhud dkk, *Islam Dakwah dan Kesejahteraan Sosial*, (Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bekerja sama dengan IISEP-CIDA, 2005), hlm. 2-5.

dalam menyadarkan manusia/masyarakat sesuai kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki.

4. Kabar gembira (kesejahteraan hidup yang lebih baik) dan penyadaran adalah materi pengembangan

Perubahan kehidupan menuju arah yang lebih baik dan kesadaran terhadap realitas yang ada merupakan inti pokok proses pemberdayaan masyarakat. Karena itu misi utama pengembang masyarakat adalah member kabar gembira tentang perubahan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang dan penyadaran terhadap realitas kehidupan yang sebenarnya.

5. Tinjauan Tentang Anak Tunagrahita

a. Pengertian Anak Tunagrahita

Istilah tunagrahita sering juga disebut dengan istilah keterbelakangan mental, lemah ingatan, cacat mental, *feble-minded*, retardasi mental dan sebagainya.²³ Arti harfiah dari kata tuna adalah merugi, sedangkan grahita adalah pikiran. Seperti namanya tunagrahita ditandai oleh ciri-ciri utama adalah kelemahan dalam berfikir atau bernalar. Akibat dari kelemahan-kelemahan tersebut anak tunagrahita memiliki kemampuan belajar dan adaptasi sosial di bawah rata-rata (intelegensi 31-49). Menurut Sutjihati tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan

²³ Mohammad Effendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak...*, hlm. 88.

intelektual di bawah rata-rata.²⁴ Menurut Munzayanah, tunagrahita adalah anak yang mengalami gangguan dalam perkembangan, dalam daya fikir serta seluruh kepribadiannya, sehingga mereka tidak mampu hidup dengan kekuatan mereka sendiri di dalam masyarakat meskipun dengan cara hidup sederhana.²⁵ Bratanata menjelaskan bahwa seseorang yang dikategorikan tunagrahita jika memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya atau di bawah rata-rata sehingga untuk meneliti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik termasuk dalam program pendidikan.²⁶

Dari ketiga pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud anak tunagrahita yaitu anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata dan mengalami gangguan dalam perkembangan daya pikir sehingga memerlukan bantuan dalam program pengembangan maupun dalam mengatasi masalahnya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun cara mengidentifikasi seorang anak yang termasuk tunagrahita yaitu melalui beberapa indikasi sebagai berikut :

- 1) Penampilan fisik tidak seimbang, misal kepala terlalu kecil atau terlalu besar.
- 2) Tidak dapat mengurus diri sendiri sesuai usia.
- 3) Perkembangan bicara atau bahasa lambat.

²⁴ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hlm. 111.

²⁵ Munzayanah, *Tunagrahita* (Surakarta: Depdikbud, 2000), hlm. 13.

²⁶ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak...*, hlm. 88.

- 4) Tidak ada atau kurang sekali perhatiannya terhadap lingkungan (pandangan kosong).
- 5) Koordinasi gerakan kurang (gerakan sering tidak terkendali).
- 6) Sering keluar ludah atau cairan dari mulutnya.²⁷

b. Jenis-jenis Anak Tunagrahita

Berdasarkan tinggi rendahnya kecerdasan inteligensi yang diukur dengan menggunakan tes Stanford Binet dan Skala Wescheler (WISC), Aqila Smart menggolongkan anak tunagrahita menjadi tiga golongan, yaitu Tunagrahita Ringan (Moron atau Debil), Tunagrahita Sedang (Mampu latih/ Imbesil), Tunagrahita Berat (Severe/ perlu rawat). Sedangkan peneliti memfokuskan meneliti tunagrahita sedang (Mampu latih/imbesil).

Tunagrahita Sedang (Mampu latih/ Imbesil) disebut juga dengan anak imbesil atau anak mampu latih dengan inteligensi berkisar 31–49. Anak-anak ini umumnya dapat mengurus dirinya sendiri, mengerjakan sesuatu yang sederhana dan sifatnya rutin, bergaul dan berkomunikasi dengan lingkungan terbatas, namun di antara mereka yang memperlihatkan ciri fisik yang berbeda dengan anak normal. Perbedaan-perbedaan itu adalah koordinasi motorik yang tidak baik, kurang keseimbangan, postur tubuh yang tidak tegap dan tidak bisa berbicara dengan lancar.

²⁷ Astati (dkk.), *Jenis-jenis Anak Tunagrahita...*, hlm. 15-16.

Pada penderita sering ditemukan kerusakan otak dan penyakit lain. Ada kemungkinan penderita juga mengalami disfungsi saraf yang mengganggu keterampilan motoriknya. Pada jenis ini penderita dapat dideteksi sejak lahir karena pada masa pertumbuhannya penderita mengalami keterlambatan keterampilan verbal dan sosial.²⁸

c. Karakteristik Anak Tunagrahita

Karakteristik dalam hal ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan berpikir yang harus disesuaikan dengan keadaan anak.

Beberapa karakteristik anak tunagrahita adalah sebagai berikut:

1) Miskin perbendaharaan kata atau bahasa

Anak ini tidak mampu menangkap kata-kata atau kalimat-kalimat yang panjang sehingga sulit untuk dipahami. Oleh karena itu penting bagi mereka ini diberikan kata-kata yang sering didengarnya, dan kalimat-kalimat itu sederhana. Bila berbicara dengan mereka harus diulang-ulang sampai dia paham apa yang kita maksudkan.

2) Kurang inisiatif

Anak ini cenderung bergerak secara monoton atau hanya itu-itu saja yang dikerjakan. Maksudnya tidak mempunyai keinginan adalah tidak punya inisiatif lain yang ia inginkan, sekalipun ada keinginan-keinginan itu monoton. Ia tidak punya

²⁸ *Ibid*

inisiatif untuk bergerak sendiri. Oleh karena itu mereka perlu mendapatkan dorongan untuk melakukan sesuatu dari orang lain. Salah satu dorongan tersebut berupa pendidikan formal, dengan demikian anak tunagrahita akan mempunyai kehidupan yang layak seperti manusia lainnya.

3) Kurang kreatif

Salah satu dasar timbulnya kreatif adalah adanya fungsi intelektual yang baik. Berhubung anak tunagrahita terbatas dalam hal intelektualnya maka dengan sendirinya kreatifitasnya akan terbatas pula. Mereka sukar untuk menciptakan sesuatu, mereka tidak dapat menyelesaikan tugas sepenuhnya. Oleh karena itu dalam mengajar perlu dijelaskan secara rinci apa yang harus diperbuat. Kemudian perlu pula kejelasan tahapan tugas-tugasnya.

4) Mentah pertimbangan

Anak ini tidak dapat melihat hubungan sebab akibat antara berbagai peristiwa, mereka mudah dipengaruhi untuk melakukan sesuatu. Untuk itu mereka perlu dikomunikasikan kepada orang tua, keluarga maupun masyarakat mengenai kondisi anak ini, sehingga dapat membantu perkembangan anak.

5) Kurang mampu memelihara kesehatan

Pada saat anak ini masih kecil biasanya pemeliharaan kesehatannya tidak menjadi masalah, karena diurus oleh orang lain. Akan tetapi bila ia menjelang besar ia harus mengurus dirinya

sendiri. Ia mengurus dirinya sendiri sebisanya maka terjadilah suatu pemeliharaan diri yang kurang baik. Anak ini harus diberi bimbingan pemeliharaan secara terus menerus.

6) Cepat lupa

Anak tunagrahita cepat lupa karena ketidakteraturan dalam menata informasi sehingga pada waktu informasi itu dibutuhkan tidak ada. Akhirnya ia bingung dan ia kelihatannya seperti pelupa. Oleh karena itu memberi penjelasan pada anak tunagrahita harus secara berulang-ulang, sebelum melanjutkan hal yang baru adakan dahulu pengulangan sampai kita yakin betul bahwa mereka telah mampu.²⁹

6. Tinjauan Pendidikan Keterampilan bagi Anak Tunagrahita

a. Pengertian keterampilan

Fuad Nashori menyatakan bahwa orang yang kreatif memiliki kebebasan berpikir dan bertindak. Kebebasan tersebut berasal dari diri sendiri, termasuk di dalamnya kemampuan untuk mengendalikan diri dalam mencari alternatif yang memungkinkan untuk mengaktualisasikan potensi kreatif yang dimilikinya.³⁰

Pendidikan keterampilan adalah bimbingan keterampilan yang diberikan seseorang untuk mempersiapkan diri dalam bekerja atau usaha.

²⁹ Astati, *Karakteristik Anak Tunagrahita* (Jakarta: 1995), hlm. 28-30.

³⁰ Fuad Nashori, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Islami* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hlm. 34.

Kerangka pemikiran yang mendasari pemberian pendidikan keterampilan ini bagi siswa adalah (1) Untuk pengertian dan kecakapan yang belum pernah ada pada seseorang, (2) Untuk dapat meningkatkan taraf pengetahuan dan kecakapan baru. Hampir semua kecakapan keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Oleh karena itu, keterampilan siswa dapat dikembangkan atau ditingkatkan melalui pengalaman belajar tertentu di sekolah.

Pendidikan keterampilan diberikan pada anak SLB, bertujuan untuk:

- 1) Agar anak hidup secara wajar, dan mampu menyesuaikan diri di tengah-tengah kehidupan keluarga dan masyarakat.
- 2) Agar anak mengurus keperluannya sendiri serta dapat memecahkan masalahnya sendiri.
- 3) Memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan di dalam mencari nafkah.
- 4) Percaya pada diri sendiri dan sikap makarya.
- 5) Memiliki sekurang-kurangnya satu jenis keterampilan khusus yang sesuai dengan kemampuannya, sebagai bekal mencari nafkah.³¹

Kalau kenyataannya demikian, para guru dalam menumbuhkan potensi dan mengembangkan kemampuan-kemampuan tersebut dalam diri anak tuna grahita. Para guru dapat menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan itu dalam diri anak tuna

³¹ Depdikbud, *Tujuan Pendidikan Keterampilan* (Jakarta: 1996), hlm. 7.

grahita sesuai dengan taraf perkembangan pemikirannya. Dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan, anak tuna grahita akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut. Dengan demikian, keterampilan-keterampilan itu menjadi roda penggerak penemuan dan pengembangan fakta dan konsep serta pertumbuhan dan pengembangan sikap dan nilai. Seluruh irama gerakan atau tindakan dasar anak tuna grahita. Tabel 1 menunjukkan serangkaian langkah yang dapat dilakukan siswa untuk memantau perilakunya sendiri.

Tabel 1

Komponen-komponen pengaturan diri sendiri :

1.	Penilaian diri sendiri	Pemeriksaan siswa terhadap perilakunya sendiri untuk menentukan apakah ia telah melakukan suatu tingkah laku yang khusus.
2.	Pencatatan diri sendiri	Anak secara tepat mencatat frekuensi perilaku khusus.
3.	Determinasi diri sendiri	Anak diajarkan tawar menawar untuk suatu hadiah khusus atau kegiatan yang lebih memperkuat.
4.	Pengaturan diri sendiri dari penguatan	Anak yang mampu mengeluarkan penguatan (contoh penggunaan waktu

		luang) kapan saja cocok.
5.	Pilihan keterampilan diri sendiri yang harus dipelajari	Anak memutuskan sendiri apa yang ingin dipelajarinya dalam waktu tertentu.
6.	Pemilihan waktu diri sendiri untuk belajar keterampilan	Siswa memilih kapan ia ingin bekerja untuk keterampilan tertentu (umpamanya membaca). ³²

Dari tabel di atas dapat dicontohkan misalnya ada anak tunagrahita bernama Jim mendapat kesukaran untuk tetap tinggal diam di tempat duduknya, langkah pertama adalah mengajarkannya untuk mengenali perilaku tersebut dan kemudian mencatat frekuensinya. Kemudian Jim ditawarkan sesuatu hadiah atau imbalan misalnya selama mengerjakan teka-teki untuk tetap tinggal diam di tempat duduknya selama jangka waktu tertentu. Sekali ia dapat mempertunjukkan kemampuan dalam mengendalikan perilaku tersebut, ia diberikan kesempatan untuk mengendalikan sesuai waktu yang ia perlukan dan memutuskan keterampilan yang ia inginkan pada waktu yang ditentukan. Semua prosedur dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan komunikasi siswa serta keterikatan mereka untuk menghilangkan perilaku negatif sehingga memperoleh hal yang bersifat membangun. Bagi Jim hal ini berarti guru bekerja bersamanya untuk meningkatkan serangkaian keterampilan

³² Munzayanah, *Tunagrahita* (Surakarta: Depdikbud, 2000), hlm. 15.

kesadaran diri sehingga ia dapat mengendalikan sendiri hiperaktifnya serta kurang perhatiannya.³³ Imansjah mengemukakan agar proses belajar mengajar membuahkan hasil sebagaimana yang diharapkan maka baik guru atau murid perlu memiliki sikap, kemampuan dan keterampilan yang mendukung untuk pencapaian tujuan semaksimal mungkin.³⁴

b. Pendekatan keterampilan proses

Pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan belajar mengajar yang mengarah kepada perkembangan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Pendekatan keterampilan proses sebagai pendekatan yang menekankan pada penumbuhan dan pengembangan sejumlah keterampilan tertentu pada diri peserta didik agar mereka mampu memproses informasi sehingga ditemukan hal-hal yang baru yang bermanfaat baik berupa fakta, konsep, maupun pengembangan sikap dan nilai. Oleh karena itu, untuk memenuhi hal tersebut, pendekatan belajar mengajar yang harus digunakan adalah pendekatan keterampilan proses.³⁵

c. Tujuan pendekatan keterampilan proses

Ada beberapa alasan yang melandasi perlunya diterapkan pendekatan keterampilan proses dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

³³ Samuel A. Kirk dan James J. Gallagher, *Pendidikan Anak Luar Biasa (IV)* terj. Moh. Amin dan Ina Yusuf Kusumah (Bandung: Program Studi Pendidikan Luar Biasa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Nusantara Bandung, 1991), hlm. 78-79.

³⁴ Imansjah, *Proses Belajar* (Jakarta: 1984), hlm. 71.

³⁵ Moh. Uzer Usman dkk, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 77-78.

1. Memberikan motivasi belajar kepada siswa karena dalam keterampilan proses ini dipacu untuk senantiasa berpartisipasi secara aktif dalam belajar.
2. Untuk lebih memperdalam konsep, pengertian, dan fakta yang dipelajari siswa karena hakikatnya siswa sendirilah yang mencari dan menemukan konsep tersebut.
3. Untuk mengembangkan pengetahuan teori dengan kenyataan hidup di masyarakat sehingga antara teori dengan kenyataan hidup akan serasi.
4. Sebagai persiapan dan latihan dalam menghadapi kenyataan hidup di dalam masyarakat sebab siswa telah dilatih untuk berpikir logis dalam memecahkan masalah.
5. Mengembangkan sikap percaya diri, bertanggung jawab, dan rasa kesetiakawanan sosial dalam menghadapi berbagai problem kehidupan.³⁶

d. Penjabaran Jenis-jenis Keterampilan

No	Kemampuan	Keterampilan
1	Pengamatan	Melihat, mendengar, merasa, meraba, membaui, mencicipi, mengecap, menyimak, mengukur, dan membaca.
2	Menggolongkan (mengklasifikasikan)	Mencari persamaan, menyamakan, mencari perbedaan, membedakan, membandingkan, mengontraskan, mencari dasar penggolongan.

³⁶ Conny Semiawan dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta : Gramedia, 1990), hlm. 14-15.

3	Menafsirkan (menginterpretasikan)	Menaksir, memberi arti, mengartikan mencari hubungan ruang dan waktu, menemukan pola, menarik kesimpulan, menggeneralisasikan.
4	Meramalkan (memprediksi)	Mengantisipasi berdasarkan kecenderungan pola atau hubungan antardata atau informasi.
5	Menerapkan (aplikasi)	Menggunakan informasi, kesimpulan, konsep, atau keterampilan dalam situasi, menghitung.
6	mengomunikasikan	Berdiskusi, mengarang, mendeklamasikan, mendramakan, bertanya, meragakan, mengungkapkan, melaporkan dalam bentuk lisan, tulisan, gerak, atau penampilan. ³⁷

7. Pemberdayaan Anak Tunagrahita

Tujuan utama pemberdayaan adalah untuk memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal, maupun ditindas oleh struktur social yang tidak adil. Kelompok-kelompok tertentu yang mengalami krisis diskriminasi dalam suatu masyarakat kelas sosial rendah, populasi usia lanjut, serta para difabel, mereka adalah orang-orang yang mengalami ketidakberdayaan. Keadaan dan perilaku mereka berbeda dari umumnya kerap kali dipandang sebagai penyimpangan, yang disebabkan oleh diri mereka sendiri, padahal ketidakberdayaan mereka seringkali merupakan akibat dari adanya kekurangadilan dan diskriminasi dalam aspek-aspek kehidupan tertentu.

³⁷ Moh. Uzer Usman dkk, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 79-80.

Istilah difabel merupakan peng-Indonesiaan dari kependekan istilah *different ability people* (orang dengan kemampuan yang berbeda). Pemakaian kata difabel bertujuan memperhalus istilah penyandang cacat. Dengan istilah difabel, masyarakat diajak untuk merekonstruksi nilai-nilai sebelumnya, yang semula memandang kondisi cacat atau tidak normal sebagai kekurangan atau ketidakmampuan menjadi pemahaman terhadap difabel sebagai manusia dengan kondisi fisik dan mental berbeda yang mampu melakukan aktifitas dengan cara pencapaian yang berbeda pula.³⁸

Dengan pemahaman baru tersebut diharapkan masyarakat tidak lagi memandang difabel sebagai manusia yang hanya memiliki kekurangan dan ketidakmampuan. Namun, difabel sebagaimana manusia pada umumnya, juga memiliki potensi untuk berdaya dan mandiri sehingga bisa bermanfaat bagi yang lainnya.

Pemberdayaan dapat dilakukan melalui pendekatan kombinasi yaitu masyarakat dipandang sebagai obyek sekaligus sebagai subyek. Artinya pada hal-hal tertentu masyarakat diperlukan sebagai obyek, tetapi pada hal yang lain mereka dipandang sebagai subyek. Pendekatan ini dipandang sebagai pendekatan yang baik untuk dilakukan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, karena dalam pendekatan ini, masyarakat selain dipandang sebagai kelompok, juga manusia perlu “dituntun” kearah jalan yang tepat,

³⁸ <http://hendro-sw.blogspot.com/2009/04/pengertian-difabel.html>.² diakses pada tanggal 26 November 2014.

juga diberikan kesempatan yang luas untuk memikirkan dan merancang pengembangan potensi mereka sendiri.³⁹

Pemberdayaan difabel adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan para difabel seperti anak tunagrahita melalui berbagai pelaksanaan program pendidikan, pelatihan-pelatihan, penyuluhan, pendampingan dalam aspek sosial, pendidikan, ekonomi, budaya dan lain-lain, agar mereka dapat mencapai tingkat keberfungsian social dalam diri mereka, dan memiliki wewenang dalam dirinya untuk mengambil sebuah keputusan pada suatu permasalahan yang berhubungan dengan hidupnya. Pemberdayaan mendorong kaum difabel untuk melepaskan diri dari perangkap ketidakberdayaan dan keterbelakangan, sehingga dapat meningkatkan harkat dan martabatnya sebagai manusia, dan memiliki kepercayaan diri sepenuhnya untuk hidup mandiri dan sejahtera.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian langkah yang dilalui secara terencana dan sistematis untuk mendapatkan suatu jawaban atas pertanyaan tertentu.⁴⁰ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁴¹

³⁹ Sairin, Sjafrin, "Pemberdayaan Masyarakat Indonesia-Perspektif Antropologis", (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 67.

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid 1* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1984), hlm. 4.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1986), hlm. 115.

Guna memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian serta mencapai tujuan yang ditentukan maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Wukirsari yang terletak di Manggung RT 07 Wukirsari, Imogiri, Bantul, D.I. Yogyakarta 55782 . Proses pendirian SLB Wukirsari diawali dengan pendataan anak berkebutuhan khusus, sosialisasi dengan seluruh pengurus lembaga, warga masyarakat, pemerintah dan instansi terkait dan para orangtua, calon siswa. Berikutnya diadakan identifikasi calon siswa melalui observasi awal Kegiatan Belajar Mengajar di sekolah.

Dalam perkembangannya, Yayasan cabang Imogiri yang bergerak di bidang sosial dan pendidikan dan didukung oleh pemerintah kecamatan serta pemerintah kelurahan Imogiri bertekad untuk mengentaskan warga masyarakat yang memiliki keterbatasan karena memiliki keterbatasan dan keterbelakangan karena berbagai jenis kekurangan fisik maupun mental, dengan mendirikan suatu Sekolah Anak Berkebutuhan Khusus dalam wadah Sekolah Luar Biasa.⁴²

Alasan memilih lokasi ini adalah *pertama* adanya keterampilan dasar bagi anak tunagrahita yang menjadikan anak tunagrahita menjadi lebih mandiri. *Kedua*, letak lokasi SLB Wukirsari dekat dengan tempat tinggal

⁴² Dikutip dari hasil Dokumentasi SLB Wukirsari pada hari Jum'at 25 April 2014

penulis dan berada di dekat jalan raya serta mudah dijangkau dengan kendaraan. Semua itu adalah alasan yang kuat peneliti untuk melakukan penelitian di SLB Wukirsari.

2. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan lainnya.⁴³

3. Subjek Penelitian

Basrowi dan Suwandi menyatakan bahwa, subjek penelitian merupakan orang yang ada dalam latar penelitian. Lebih tegas Moleong juga mengungkapkan bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian.⁴⁴

Dalam menentukan subjek penelitian ini, penulis telah memilih beberapa subjek yang telah cukup lama berpartisipasi dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian, terlibat penuh dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian kemudian memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.⁴⁵

1) Kepala Sekolah SLB Wukirsari Bantul

Kepala Sekolah adalah seorang yang mengetahui banyak hal yang berkaitan dengan sekolah yang sedang dipimpinnya, terlebih dengan

⁴³ Husain Usman dan Purnomo Setiyady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hlm. 81.

⁴⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008) hlm. 188.

⁴⁵ *Ibid.* hlm. 188.

program pembelajaran yang berkaitan pemberdayaan keterampilan anak SDLB. Oleh karena itu, kepala sekolah adalah orang yang tepat untuk dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini.

2) Guru Pembimbing SDLB di SLB Wukirsari Bantul

Guru yang dimaksudkan penulis dalam penelitian ini adalah guru yang berperan dalam mengembangkan keterampilan anak tunagrahita, yaitu 2 (dua) guru pendamping yaitu Ibu Citra dan Ibu Rahma, dan 1 (satu) guru penjasorkes yaitu Bapak Itok.

3) Orang Tua Siswa SDLB di SLB Wukirsari Bantul

Orang tua sangat berperan penting dalam mengembangkan keterampilan anak tunagrahita di rumah. Untuk mengetahui hasil keterampilan dan kegiatan apa saja selama di rumah, maka penulis menggali informasi tersebut kepada orang tua siswa sebanyak 4 orang. Dari ke 4 orang tua tersebut adalah Ibu M, B, B, S. Karena informasi yang diberikan orang tua hanya sebagai informasi pendukung atau informasi sekunder.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu pengamatan dan penulisan dengan sistematis terhadap gejala-gejala atau obyek yang diteliti.⁴⁶

Metode observasi ini penulis gunakan untuk melihat, mengamati,

⁴⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 141.

dan mencatat data tentang pelaksanaan pemberdayaan kemampuan keterampilan anak tunagrahita di SLB Wukirsari, Bantul. Penulis mengamati proses pembimbing atau pendamping dalam memberdayakan keterampilan dan mengamati masing-masing siswa terkait dengan pemberdayaan keterampilan anak tunagrahita yang diberikan oleh pembimbing.

b. Metode Wawancara

Wawancara dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁴⁷

Sedangkan menurut Bimo Walgito, wawancara adalah salah satu metode untuk mendapatkan data anak atau orang dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face to face relation*).⁴⁸

Dalam metode ini dilakukan wawancara secara langsung dengan bertatap muka antara pewawancara dengan informan penelitian dengan bebas terpimpin, yaitu dengan cara bebas tapi dibatasi oleh struktur pertanyaan yang telah disiapkan. Pertanyaan wawancara pun meliputi hal-hal yang berkaitan pemberdayaan kemampuan keterampilan anak tunagrahita di SLB Wukirsari Bantul. Wawancara dilakukan kepada 3 (tiga) orang yaitu Kepala

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 70.

⁴⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah III* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 4.

Sekolah, Guru Pembimbing, dan Guru Penjasorkes. Kemudian wawancara juga dilakukan kepada 4 (empat) orang tua anak tunagrahita yang ditentukan oleh sekolah yaitu LS, UM, AB, MJ. Penentuan ini dikarenakan tidak semua orang tua siswa tunagrahita bersedia untuk diwawancarai sehingga dilakukan pemilihan. Wawancara kepada orang tua dilakukan untuk keabsahan data yaitu triangulasi.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mengambil data dari bahan tertulis seperti majalah, buku-buku, arsip-arsip dan artikel yang terkait dan relevan dengan tema penelitian, kemudian melakukan interpretasi pada data tersebut secara mendalam terhadap hubungan-hubungannya.⁴⁹

Yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data yang relevan dengan penelitian yang diperoleh berupa: buku penghubung, file, buku kurikulum.

d. Metode Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka dari data-data yang telah terkumpul terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan keabsahannya. Dalam penelitian digunakan triangulasi sumber yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain dengan membandingkan dan mengecek balik

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: Renika Cipta, 1993), hlm. 107.

derajat kepercayaan suatu informasi hasil data yang diperoleh. Penulis melakukannya dengan cara mengecek ulang atau membandingkan kembali data hasil observasi, hasil dokumentasi dan hasil wawancara dengan sumber data. Langkah-langkah penggunaan teknik triangulasi sumber pada penelitian ini adalah sebagai berikut^{.50}

- (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara sebelumnya.
- (2) Membandingkan apa yang dikatakan sumber di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- (3) Membandingkan apa yang dikatakan pada saat penelitian, dengan apa yang dikatakan saat di luar waktu penelitian.
- (4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.

Keuntungan menggunakan triangulasi adalah dapat mempertinggi validitas, memberi kedalaman hasil penelitian, sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada keraguan.⁵¹

e. Analisis Data

Dalam menganalisa data yang dikumpulkan dari lapangan, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya), hlm. 331.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 178.

menginterpretasikan data-data yang diperoleh dalam bentuk kalimat.⁵²

Cara kerja analisa ini yaitu setelah mengumpulkan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan metode pemberdayaan kemampuan keterampilan anak tunagrahita di SLB Wukirsari, Bantul. Analisa data dalam penelitian ini penulis menggunakan model Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa analisis dan kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/ verification*.⁵³

⁵² Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 165.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 337.

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan hasil penulisan dan analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dalam bab ini penulis mencoba menyimpulkan dan menyampaikan saran yang berkaitan dengan permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah tentang Pemberdayaan Anak Tunagrahita melalui Pelatihan Keterampilan di Sekolah Luar Biasa Wukirsari Imogiri Bantul adalah sebagai berikut :

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Pemberdayaan Anak Tunagrahita melalui Pelatihan Keterampilan di Sekolah Luar Biasa Wukirsari Imogiri Bantul, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pemberdayaan dan sekaligus keterampilan yang cocok untuk anak tunagrahita yang digunakan pembimbing dalam mengembangkan keterampilan anak tunagrahita adalah pemberdayaan melalui penciptaan produk (hasta karya), pemberdayaan melalui keterampilan proyek, pemberdayaan melalui keterampilan bermusik, melalui imajinasi, bermain.
2. Keterampilan yang sesuai dengan anak tunagrahita yang sering digunakan pembimbing dalam mengembangkan keterampilan anak tunagrahita yaitu keterampilan melalui demonstrasi, dan melalui bermain. Pemberdayaan yang dominan digunakan pembimbing adalah pemberdayaan melalui penciptaan hasta karya (penciptaan produk),

dengan pemberdayaan ini anak dapat menggunakan kemampuan kognitif yang membantu anak lebih terampil dan mengekspresikan daya khayalnya menjadi karya atau benda yang nyata.

B. Saran

1. Bagi instansi atau lembaga sekolah
 - a. Untuk selalu senantiasa meningkatkan kualitas sekolah baik dari segi tenaga pengajar, pelayanan maupun kualitas peserta didik khususnya dalam hal mengembangkan keterampilan anak.
 - b. Agar selalu melengkapi dan memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan yang rusak untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.
 - c. Perlunya sosialisasi yang berkesinambungan bahwa anak tunagrahita harus mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuannya.
 - d. Perlunya anak tunagrahita mendapatkan pendidikan dan pengajaran agama islam yang tepat dan sesuai dengan kemampuannya.
2. Bagi pembimbing
 - a. Menanamkan kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing anak tunagrahita
 - b. Selalu kreatif dan inovatif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
3. Bagi Orang Tua
 - a. Orang tua penting untuk mendidik anak, hendaknya lebih peduli terhadap perkembangan anak dan menerima masukan dari

pembimbing terutama yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan untuk mengetahui bakat atau potensi yang dimiliki anak.

- b. Menindaklanjuti apa yang diajarkan di sekolah sehingga ada kesesuaian antara pola didik di sekolah dengan di rumah khususnya dalam mengembangkan keterampilan anak tunagrahita.

4. Bagi peneliti

Melakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan anak berkebutuhan khusus sehingga dapat menambah pengetahuan dalam mengembangkan keterampilan anak tunagrahita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Suhud dkk, *Islam Dakwah dan Kesejahteraan Sosial*, (Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bekerja sama dengan IISEP-CIDA, 2005).
- Astati, *Karakteristik Anak Tunagrahita* (Jakarta: 1995),
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah III* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an dan Terjemah, Edisi Baru Revisi Terjemah Januari 1993*, (Surabaya : Surya Cipta Aksara. 1993)
- Depdikbud, *Tujuan Pendidikan Keterampilan* (Jakarta: 1996)
- Esrom Aritonang (dkk.), *Pendampingan Komunitas Pedesaan* (Jakarta: Sekretariat Bina Desa, 2001)
- Fuad Nashori, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Islami* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002)
- Gaston Mialaret, *Hak Anak-anak Untuk Memperoleh Pendidikan* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993)
- Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta : CESINDO, 1996), OP cit.
- Hasbi Ash-Shiddiqi (dkk.), *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Bumi Restu)
- Husain Usman dan Purnomo Setiyady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000)
- Iin Septiani Laili, "Pengembangan Kreativitas Anak Tunagrahita SLB Negeri Pembina Yogyakarta", Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.
- Imansjah, *Proses Belajar* (Jakarta: 1984)

- Irma Dyah Saniscara, "Faktor Yang Berperan Dalam Melahirkan Kreativitas Besar Seorang Difabel", Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya),
- Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta : DIVA Press)
- Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Muhibin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Karya Baru*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1995)
- Munzayanah, *Tunagrahita* (Surakarta: Depdikbud, 2000)
- Onny S. Prijono, *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan Dan implementasi* (Jakarta: CSIS, 1999)
- Onny S. Prijono, *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan, dan Implementasi* (Jakarta: CSIS 1996)
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991)
- S.A. Bratanata (ed.), *Pengertian Pengertian Dasar Dalam Pendidikan Luar Biasa*, (Jakarta: tnp, 1975)
- Samuel A. Kirk dan James J. Gallagher, *Pendidikan Anak Luar Biasa (IV)* terj. Moh. Amin dan Ina Yusuf Kusumah (Bandung: Program Studi Pendidikan Luar Biasa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Nusantara Bandung, 1991)
- Sairin, Sjafrin, "Pemberdayaan Masyarakat Indonesia-Perspektif Antropologis", (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002)
- Sutrino Hadi, *Metodologi Research jilid I* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1984)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1986)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: Renika Cipta, 1993)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012)

Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007)

Siti Nurjanah, “Pendapat Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Memasak Bagi Anak Tunagrahita di SLB-C Dharma Renaring Putra I dan II Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2003.

Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Ifabeta, 2012)

Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1985),

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, cet VIII, 1996)

Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1985),

Yeni Rachmawati dan Euis Kurniawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas*

Dikutip Dari Tamrin Amal Tamagola, *Citra Wanita Dalam Iklan Majalah Wanita Indonesia*, (Edisi : XXII, 1997)

<http://hendro-sw.blogspot.com/2009/04/pengertian-difabel.html,2> diakses pada tanggal 26 November 2014.

Lampiran :

A. Pedoman Wawancara

1. Dengan pembimbing
 - a. Bagaimana cara anda mengarahkan anak agar mau berkreasi atau menciptakan suatu karya dan apa kendalanya ?
 - b. Karya apa saja yang biasanya dihasilkan anak dan biasanya hasil karya anak dibawa pulang atau dipasang di kelas ?
 - c. Bagaimana cara anda dalam mengarahkan anak agar dapat mengembangkan keterampilanya melalui bermainr dan apa kendalanya ?
 - d. Permainan apa yang sering dilakukan untuk melatih kemampuan anak dalam berimajinasi ?
 - e. Bagaimana cara anda mengarahkan anak dalam melakukan permainan imajinatif ?
 - f. Tempat mana saja yang sering dikunjungi anak-anak untuk dijadikan tempat pengamatan dan apa saja kegiatannya ?
 - g. Bagaimana cara anda mengarahkan anak ketika anak disuruh mengamati keadaan lingkungan sekitar secara langsung, missal mengamati sesuatu yang ada di kebun, pasir, kolam dan lingkungan alam lainnya dan apa kendalanya ?

- h. Percobaan apa saja yang sering dipraktikkan di dalam kelas untuk melatih daya pikir anak ?
- i. Bagaimana cara anda mengarahkan anak dalam kegiatan percobaan atau eksperimen dan apa kendalanya ?
- j. Kegiatan apa saja yang dilakukan anak secara berkelompok ?
- k. Bagaimana cara anda mengarahkan anak pada kegiatan-kegiatan yang sifatnya berkelompok dan apa kendalanya ?
- l. Materi apa yang disajikan atau topik apa yang biasanya dibahas dalam kegiatan secara berkelompok dan apa manfaatnya ?
- m. Kegiatan apa saja yang ada di SDLB yang berkaitan dengan music dan apa tujuannya ?
- n. Bagaimana cara anda mengarahkan anak-anak agar mau melatih penggunaan bahasa dan komunikasi anak ?
- o. Bagaimana cara anda mengarahkan anak dalam kegiatan pengembangan keterampilan bahasa seperti bercerita, mendongeng, berbagi pengalaman, puisi ? dan apa kendalanya ?
- p. Keterampilan memecahkan masalah seperti apa yang diajarkan kepada anak dan apa kendalanya ?
- q. Bagaimana anda memberikan pemanasan pada anak sebelum pelajaran dimulai ? apa kendalanya ?
- r. Pertanyaan seperti apa saja yang sering diajukan untuk memacu anak agar mau mengemukakan gagasannya dan apa kendalanya ?

- s. Alat pendukung apa yang digunakan dalam membantu anak mengemukakan gagasan atau ide ?
 - t. Bagaimana cara anda memberikan motivasi pada anak ketika anak merasa bosan dalam suatu kegiatan atau materi yang dibahas di kelas dan apa kendalanya ?
2. Dengan Kepala Sekolah
- a. Tujuan dari didirikannya SLB Wukirsari ?
 - b. Bagaimana model pembelajaran yang diterapkan di SLB Wukirsari ?
 - c. Sarana dan prasarana yang dimiliki ? apa tujuannya ?
 - d. Seperti apa metode yang digunakan guru pembimbing di SLB Wukirsari khususnya SDLB ? dan apa kendalanya ?
 - e. Apa program pengembangan diri bagi siswa SDLB ?
 - f. Pengembangan keterampilan seperti apa yang dilakukan di SDLB ? apa tujuannya ?
 - g. Bagaimana cara mengembangkan keterampilan di SDLB ?
3. Dengan Orang Tua Siswa
- a. Apa saja hasil karya siswa di rumah ?
 - b. Bagaimana cara mengajarnya ?
 - c. Kapan waktunya ?
 - d. Siapa saja yang berperan ?
 - e. Media apa saja yang digunakan dalam mengembangkan keterampilan ?
 - f. Gambar apa saja yang disukai anak ?

- g. Kesulitan apa saja yang dialami ?
- h. Alat permainan apa saja yang digunakan?
- i. Hobi dan kesukaan anak ?
- j. Bagaimana cara memberikan motivasi agar anak mau belajar ?

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati lingkungan tempat kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan pemberdayaan keterampilan anak tunagrahita di SLB Wukirsari.

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil SLB Wukirsari
2. Daftar RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang digunakan dalam pemberdayaan keterampilan anak tunagrahita SDLB
3. Fasilitas pendukung atau sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SLB Wukirsari.

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Sri Puji Lestari

Tempat/tanggal lahir : Bantul, 13 Desember 1992

Alamat Asal : Bandung Pendowoharjo Sewon Bantul 55185

Alamat Jogja : Bandung Pendowoharjo Sewon Bantul 55185

No Tlp. / Email : 085742108715 / puji.lestari186@yahoo.com

Orang Tua : Ayah: Bisri Siswo Sudianto

Ibu : Muji

Pendidikan : Formal

1. TK Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul
 2. SDN Karanggondang
 3. SMPN 3 Sewon
 4. MA Sabdodadi Bantul
 5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Non Formal
-

Pengalaman Kerja dan Organisasi :
1. Anggota organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi
2. Bendahara English Community Development Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 13 Desember 2014

Yang bersangkutan

Sri Puji Lestari
NIM.11230022